

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap
Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018**

*The Effect Of Economic Growth, Population, and Inflation On Poverty in The City of
Banjarmasin in 2007-2018*

Ellisa Dewi Norsita Fahjarini*, Eny Fahraty
Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*ellisadnf@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine: (1) The Effect of economic growth on poverty in Banjarmasin City, (2) The number of population in poverty in Banjarmasin City, (3) the Effect of inflation on poverty in Banjarmasin City.

This type of research is quantitative research with the method used that is using multiple linear regression methods. The variables used are poverty, economic growth, population, and inflation. While the data used to analyze this research uses time-series data by using secondary data that are data sources that do not directly provide data to data collectors, such as data from the Central Statistics Agency (CSA) Banjarmasin City.

The results showed the variables of economic growth, population, and inflation together affected poverty, and economic growth factors dominantly influenced poverty in the city of Banjarmasin in 2007-2018.

Keywords: *Poverty, Economic Growth, Population, and Inflation.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui: (1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin, (2) Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin, dan (3) Pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi. Sedangkan data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan data time series. Dengan menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan dan faktor pertumbuhan ekonomi secara dominan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi.

PENDAHULUAN

Sejak dahulu bagi negara berkembang khususnya pada negara Indonesia, permasalahan mengenai kemiskinan memang sangat sulit untuk dipisahkan dan merupakan suatu persoalan yang rumit untuk dihadapi, karena permasalahan ini salah satu faktor penghambat mengapa negara Indonesia sulit berkembang untuk menjadi negara maju. Dilihat dari tujuan pembangunan nasional negara Indonesia salah satunya adalah suatu kinerja pada perekonomian dapat meningkat agar lapangan kerja mampu tercipta dan tertatanya kehidupan seluruh rakyat Indonesia yang layak sehingga kesejahteraanpun dapat terwujud.

Kemiskinan mendeskripsikan suatu keadaan di mana terjadinya kekurangan materi, kekurangan kebutuhan sosial, dan kekurangan pendapatan yang memadai. Persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks karena mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek lainnya.

Kemiskinan yang ada pada suatu negara perlu dilihat dan perlu dijadikan fokus utama karena kemiskinan dapat menyebabkan berbagai macam kesusahan pada kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama pada pemenuhan kebutuhan dasar. Kemiskinan pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi.

Dilihat dari kondisi kemiskina negara Indonesia pada saat ini, Kota Banjarmasin yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Selatan termasuk pada wilayah yang mempunyai jumlah penduduk miskin kurang baik yang terlihat pada suatu data BPS Kota Banjarmasin yang menampilkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah masyarakat miskin pada setiap tahunnya, artinya tidak ada penurunan yang signifikan pada tiap tahunnya karena masih mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018

Tahun	Jumlah Penduduk
	Miskin (Jiwa)
2007	17.576
2008	29.506
2009	30.301
2010	31.606
2011	30.555
2012	29.312
2013	27.777
2014	28.537
2015	29.950
2016	28.750
2017	28.935
2018	29.240

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2019

Berdasarkan data di atas pada tabel 1, terlihat bahwa fluktuasi jelas terjadi pada jumlah penduduk miskin di kota Banjarmasin pada tahun 2007-2018. Pada lima tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2014 kemiskinan mencapai angka 28.537 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 yang mencapai angka cukup tinggi sebesar 29.950 jiwa, kemiskinan mengalami penurunan kembali pada tahun setelahnya mencapai angka sebesar 28.750 jiwa namun terjadi sedikit kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 28.935 jiwa, hingga pada tahun 2018 lagi-lagi kemiskinan mengalami kenaikan pada angka sebesar 29.240 jiwa.

Dalam hal ini, permasalahan kemiskinan memang haruslah diupayakan pengentasannya dengan cara melihat apa saja faktor penyebab yang dominan mempengaruhi permasalahan tersebut sehingga menjadi fokus utama untuk memangkas tingginya lonjakan jumlah penduduk miskin di negara berkembang khususnya pada negara Indonesia.

Pokok-pokok persoalan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah: (1) Apakah variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama / simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-

2018? (2) Faktor mana yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama / simultan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 (2) Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan digambarkan sebagai suatu keadaan di mana terjadinya kekurangan uang maupun barang untuk menjamin keberlangsungan hidup (*proper*). Menurut arti secara luas, kemiskinan merupakan suatu konsep yang terintegrasi dengan mempunyai kelima dimesi yang saling berhubungan, diantaranya kemiskinan, keterasingan, ketidakberdayaan, ketergantungan, serta juga rentan menghadapi situasi darurat baik dalam secara sosiologis maupun juga geografis (Suryawati, 2005).

Kemiskinan dapat pula digambarkan sebagai suatu keadaan di mana terdapat orang-perorangan atau suatu rumah tangga yang menyebabkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sementara pada lingkungan sekitarnya kurang dalam memberikan suatu kesempatan dalam peningkatan kesejahteraan yang berkesinambungan agar bisa keluar dari permasalahan kemiskinan tersebut (Cahyat, 2007).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses terjadinya perkembangan yang meningkat pada Produk Nasional Bruto (PNB) atau bisa juga disebut dengan Pendapatan Nasional Riil, dengan adanya kenaikan pendapatan nasional riil tersebut maka perekonomian sedang mengalami perkembangan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu proses perubahan suatu kondisi perekonomian negara yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik selama jangka periode tertentu.

Suatu perekonomian dinilai mengalami pertumbuhan apabila terjadinya peningkatan dalam produksi barang dan jasa, namun dalam mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan merupakan hal yang sulit. Maka dari itu, digunakanlah angka

untuk menaksir nilai tersebut dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) itu sendiri merupakan suatu nilai pasar pada semua barang dan jasa akhir (barang / jasa jadi) yang diproduksi dalam perekonomian suatu negara dalam jangka periode waktu tertentu (Mankiw, 2006).

Kependudukan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan penduduk adalah semua orang yang berdomisili atau bertempat tinggal pada suatu wilayah geografis negara Indonesia selama kurun waktu 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili atau bertempat tinggal selama kurun waktu kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan untuk menetap.

Penduduk itu sendiri memiliki dua peranan dalam suatu pertumbuhan ekonomi, dari satu sisi bertindak sebagai pelaku permintaan dan di sisi lain bertindak sebagai pelaku penawaran. Maksudnya di sini adalah dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai seorang konsumen dan dari segi penawaran, penduduk bertindak sebagai seorang produsen.

Inflasi

Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan pada harga-harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus (Nopirin, 2006). Pada keadaan tersebut, bukan berarti bahwa harga berbagai macam barang mengalami kenaikan dengan persentase yang sama, namun mungkin terjadi kenaikan tapi tidak mesti secara bersamaan tetapi tetap terdapat kenaikan harga selama periode tertentu. Kenaikan harga yang dimaksud di sini bukan hanya satu atau dua barang saja melainkan dapat menimbulkan kenaikan pada barang-barang lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Okta Ryan Pranata Yudha (2013) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011” menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel upah minimum dan variabel inflasi memiliki nilai yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian Dwi Puspa Hambarsari (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014” menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi besarnya jumlah penduduk miskin secara parsial, sedangkan dilihat pada variabel pertumbuhan penduduk dan pada variabel inflasi tidak mempengaruhi besarnya jumlah penduduk secara parsial .

Penelitian Rafi’i Heri Wahyudi (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002-2017” menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan variabel pendidikan memiliki nilai yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki nilai yang tidak menunjukkan pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Umaruddin Usman (2018) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau” menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel pengangguran tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian Novegya Ratih Primandari (2018) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan” menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 dan mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap besarnya jumlahnya penduduk miskin di Kota Banjarmasin pada saat tahun 2007-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada hitungan dari suatu analisis data penelitian yang terdiri atas angka-

angka atau dengan kata lain data kualitatif tersebut dijelaskan dalam bentuk angka. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang didapat pada pihak lain, seperti buku-buku, literatur-literatur, situs website, atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin. Unit analisis pada penelitian ini adalah kemiskinan di mana penulis bermaksud memberikan analisis pada adanya pengaruh dari suatu variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap besarnya jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018.

Definisi Operasional Variabel

Kemiskinan

Kemiskinan adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan yang terpenting dalam kehidupan meliputi kebutuhan akan pangan dan pemenuhan kebutuhan non-pangan. Data kemiskinan dalam penelitian ini dengan digunakannya data dari variabel jumlah penduduk miskin Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 (dalam jiwa) yang didapatkan pada badan penginput data seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan dari output pada negara yang bersangkutan atau juga merupakan suatu pendapatan daerah agregatif pada selang periode waktu-waktu tertentu berdasarkan pada sektor produksi atas dasar harga konstan yang telah dihitung. Dalam penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi yang dipakai adalah berupa data pertumbuhan ekonomi dari Kota Banjarmasin dalam selang waktu 2007-2018 (dalam persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk ialah seluruh masyarakat yang berdomisili pada daerah tertentu atau bertempat tinggal pada wilayah geografis Kota Banjarmasin selama kurun waktu 6 bulan bisa juga lebih ataupun mereka yang berdomisili pada daerah tertentu atau bertempat tinggal kurang dari jangka waktu 6 bulan namun dalam hal ini dengan tujuan untuk menetap. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk dari Kota Banjarmasin pada jangka waktu 2007-2018 (dalam jiwa) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadinya kenaikan harga- harga secara umum dan terjadi secara terus menerus selama kurun waktu periode tertentu. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 (dalam persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dari sumber informasi secara sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin serta diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang membahas mengenai persoalan serupa. Teknik seperti ini bisa juga disebut dengan teknik pengambilan data studi pustaka yang merupakan teknik untuk memperoleh informasi terkait melalui catatan-catatan literatur-literatur, dokumentasi, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan sebagai suatu perhitungan analisis untuk melihat pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2019 dengan menggunakan model sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Jumlah Penduduk

X₃ = Inflasi

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

μ = Variabel Pengganggu

Uji Determinasi (R²)

Pada uji determinasi (R²) ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai dari koefisien

determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Persamaan dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan (uji F) ini menunjukkan bahwa melihat apakah variabel bebas (independen) apabila dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penentuan keputusannya dilihat pada perbandingan nilai dari F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung < F-tabel maka variabel penjelas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan secara signifikan, namun apabila F-hitung > F-tabel maka variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Uji t- Statistik (Uji t)

Pada uji t-statistik (uji t) ini menunjukkan bahwa agar mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas yang dipakai ini signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya adalah konstan. Dalam penentuan keputusannya dilihat pada perbandingan nilai dari t-hitung dan t-tabel pada tingkat kepercayaan 5%.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Hasil Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data runtut waktu (*time series*) menggunakan aplikasi perhitungan SPSS versi 20. Data yang digunakan dalam persamaan regresi ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Kemiskinan (Y) di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	35,599	9,830		3,621	,007
LN_X1	3,120	,424	1,552	7,357	,000
LN_X2	-2,322	,780	-,643	-2,977	,018
LN_X3	,008	,007	,145	1,181	,271

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam bentuk Logaritma Natural (LN) sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \mu$$

Kemudian, nilai yang ada pada tabel dimasukkan ke dalam persamaan sehingga jadilah bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 35,599 + 3,120 \text{LnX}_1 - 2,322 \text{LnX}_2 + 0,008 \text{LnX}_3 + \mu$$

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu yang berupa angka untuk memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan pada variabel bebas (X) (Gujarati, 2003). Untuk melihat angka *R-Square* maka disediakan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,896	,04928

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, SPSS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R-Square sebesar 0,925 yang berarti sebesar 92,5% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas atau independen yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi sedangkan sisanya sebesar 7,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya semua variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, perlu mengetahui nilai dari F hitung dan F tabel. Untuk menghitung F tabel dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= \alpha : (K - 1) (n - K) \\ &= 0,05 : (3 - 1) (12 - 3) \\ &= 0,05 : 2.9 \\ &= 4,26 \end{aligned}$$

Dimana:

- α = 0,05
- n = banyak tahun (12 tahun)
- K = Jumlah Variabel (3)

Untuk melihat nilai F hitung maka lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA ^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	3	,080	32,751	,000 ^b
	Residual	,019	8	,002		
	Total	,258	11			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, SPSS

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 32,751 yang berarti F hitung ($32,751 > 4,26$) F tabel dan dilihat dari nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel kemiskinan.

Uji t-Statistik (Uji t)

Uji t-statistik (uji t) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji pergerakan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini, perlu mengetahui nilai dari t hitung dan t tabel dan membandingkan kedua nilai tersebut dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Untuk menghitung t tabel dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= \frac{\alpha}{2} (n - k) \\
 &= \frac{0,05}{2} (12 - 3) \\
 &= 0,025 : 9 \\
 &= 2,262
 \end{aligned}$$

Di mana:

α = 0,05

n = banyak tahun (12 tahun)

K = Jumlah Variabel (3)

Untuk melihat nilai t hitung maka lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t Statistik (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,599	9,830		3,621	,007
LN_X1	3,120	,424	1,552	7,357	,000
LN_X2	-2,322	,780	-,643	-2,977	,018
LN_X3	,008	,007	,145	1,181	,271

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, SPSS

Berdasarkan perhitungan dan tabel di atas, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 7,357 berarti t hitung ($7,357 > 2,262$) t tabel dan dilihat dari nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 yaitu pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap banyaknya

jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 secara parsial pada uji t statistik tersebut.

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai t hitung sebesar -2,977 berarti t hitung ($-2,977 < 2,262$) t tabel dan dilihat dari nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,018 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 secara parsial.

Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 1,181 berarti t hitung ($1,181 < 2,262$) t tabel dan dilihat dari nilai probabilitasnya menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,271 yang berarti bahwa nilai tersebut $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh sangat kecil dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 secara parsial.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan aplikasi olah data SPSS maka terlihat nilai t hitung yang lebih besar daripada t hitung milik variabel jumlah penduduk dan inflasi serta dengan melihat nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah menemukan seberapa besar pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 dan mengetahui variabel yang paling mempengaruhi secara signifikan terhadap kemiskinan tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi yang diteliti tidak sesuai teori dikarenakan terdapat ketidaksesuaian hasil dengan teori sebelumnya. Dilihat pada nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi yang menurut teorinya jika terjadi kenaikan akan menurunkan kemiskinan namun dalam penelitian ini malah menaikkan kemiskinan, variabel jumlah penduduk menurut teorinya jika terjadi kenaikan akan menambah kemiskinan namun dalam penelitian ini malah menurunkan kemiskinan, serta pada variabel inflasi menurut teorinya jika terjadi kenaikan akan menaikkan kemiskinan pula namun dalam penelitian

ini hasil analisis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam uji determinasi, ketiga variabel bebas yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai dari ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan variabel terikat yang dimaksud dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada uji F, menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang telah disebutkan sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018. Pada uji t, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018, namun variabel inflasi hanya mempunyai pengaruh yang kecil dan juga tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018. (2) Variabel yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2007-2018 adalah variabel pertumbuhan ekonomi dikarenakan memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai dari variabel jumlah penduduk dan inflasi serta memiliki nilai probabilitas terkecil.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis, yaitu (1) Bagi pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan harus menetapkan program dan kebijakan yang lebih terarah atau dengan kata lain tepat sasaran pada rakyat miskin agar berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya (2) Pemerintah juga seharusnya melakukan pembangunan infrastruktur, karena dapat digunakan sebagai motor penggerak ekonomi dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan negara Indonesia (3) Dalam upaya pengentasan inflasi, pemerintah perlu meningkatkan koordinasi kebijakan yang tepat dengan otoritas kebijakan fiskal dan bank indonesia yang merupakan otoritas moneter (4) Bagi masyarakat dalam upaya menyukseskan program dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah alangkah baiknya memberikan dukungan terhadap kebijakan tersebut dalam proses penanggulangan masalah kemiskinan (5) Dalam penelitian ini, inflasi bernilai tidak sempurna dalam mempengaruhi banyaknya jumlah penduduk miskin namun pemerintah tetap harus bijak dalam mengambil tindakan agar nilai dari inflasi tersebut tidak mengalami lonjakan dalam penentuan harga di masyarakat.

Bibliography

Cahyat, A., Gönner, C. and Haug, M. (2007). *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Dumairy*. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta. Penerbit: Erlangga.

Mankiw, N.Gregory. (2006). *Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE UGM.

Suryawati, Chriswardani. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.